

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Sondha Ken Wasistha^{1*}, Rikayanti²

^{1,2} Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, 41361, Indonesia
e-mail: ^{1*}skwasistha@gmail.com, ²yrika81@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 10-01-2024; Direvisi: 30-01-2024; Diterima: 19-02-2024

Abstrak: Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan hasil belajar siswa. Dalam perkembangan anaknya, keluarga berperan penting dalam mendampingi perkembangan anaknya dalam pendidikannya yang meliputi hambatan atau kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara lingkungan keluarga dan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika dan (2) penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana peran atau kontribusi yang berasal dari lingkungan keluarga dalam membentuk minat siswa. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, yang mengambil pendekatan dengan menggunakan metode korelasional. Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan atau korelasi antara variabel-variabel tertentu dalam suatu konteks penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 37 siswa kelas VII disalah satu SMP Negeri yang terletak di Karawang. Temuan penelitian mengindikasikan adanya korelasi positif antara kondisi lingkungan keluarga dan ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika di tingkat kelas VII (nilai $Sig.$ $0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis korelasi, terdapat nilai r hitung sebesar 0,556, sementara nilai r tabelnya adalah 0,32461. Dengan demikian, karena nilai r hitung (0,556) lebih besar daripada r tabel (0,32461), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara lingkungan keluarga dan minat belajar matematika. Variabel lingkungan keluarga memberikan dedikasi terhadap minat belajar sebesar 30,9% dan 69,1% lainnya berasal dari faktor lain.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, minat belajar matematika.

Abstract: The family environment is very influential in the development of student learning outcomes. In the development of children, the family plays an important role in assisting the development of children in their education which includes obstacles or learning difficulties. The purpose of this study was (1) to evaluate whether there is a correlation between the family environment and students' interest in studying mathematics and (2) this study was to measure the extent to which the role or contribution derived from the family environment in shaping students' interests. This research can be classified as quantitative research, which takes an approach using correlational methods. In other words, this study focuses on the analysis of relationships or correlations between certain variables in a research context. The sample used in this study consisted of 37 seventh grade students in one of the State Junior High School located in Karawang. The findings of the study indicate a positive correlation between the condition of the family environment and students' interest in learning mathematics at the level of grade VII ($Sig.$ value. $0,000 < 0,05$). Based on the results of correlation analysis, there is a calculated r value of 0.556, while the R value of the table is 0.32461. Thus, since the value of R count (0.556) is greater than that of R table (0.32461), it can be concluded that there is a positive correlation between the family environment and interest in learning mathematics. The family environment variable gave dedication to learning interest by 30.9% and another 69.1% came from other factors.

Keywords: family environment; interest in studying mathematics

Kutipan: Wasistha, Sondha Ken., Rikayanti. (2024). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.10 No.1, (53-60). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5284>



Pendahuluan

Hal utama dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan situasi dan keberlangsungan pembelajaran guna mengembangkan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Rahman, 2022). Yuanta (2019) juga menyebutkan bahwa proses pembelajaran merujuk pada interaksi yang terjadi antara pendidik (guru) dan siswa di dalam ruang kelas dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mentransfer informasi, keterampilan, dan pengetahuan kepada siswa. Keseluruhan dinamika interaksi tersebut juga mencirikan pendidikan, di mana pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Jadi, hubungan antara pendidikan dan pembelajaran menjadi sangat erat karena pembelajaran merupakan sarana utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan sepanjang rentang usia, dimulai dari usia dini hingga jenjang sekolah menengah. Selain menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, matematika juga memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Ilmu matematika tak hanya terbatas pada lingkup pendidikan, tetapi juga meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Hamdi, 2023). Dalam konteks ini, matematika menjadi dasar untuk memahami, mengukur, dan memecahkan berbagai situasi dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badriyah (2020) bahwa matematika merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh setiap orang setidaknya sejak sekolah dasar. Menurut Kamila (2022), tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep-konsep matematika, melatih kemampuan memecahkan masalah matematika, mengembangkan berpikir logis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara matematis. Semua keterampilan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut dapat diukur melalui evaluasi hasil pembelajaran matematika, di mana siswa dapat menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, dan berkomunikasi matematis dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi-materi yang diajarkan oleh pendidik (Wiryanto dalam Magdalena, 2021). Memang benar, sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompleksitas operasi dan rumus dalam pelajaran matematika. Kerumitan tersebut sering menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa di bidang matematika. Menurut Kamila (2022), kesulitan Proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal seperti minat, dukungan, dan kondisi fisik siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti peran guru, keluarga, fasilitas sekolah, dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi proses belajar siswa.

Tepat sekali, minat belajar memang merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa, terutama dalam matematika. Tingkat minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut dapat menjadi pendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran matematika, sehingga membantu mengurangi potensi kesulitan belajar (Dhani, 2023). Ketertarikan, keingintahuan, dan kegembiraan seringkali muncul pada individu yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang pelajaran. Menurut Villa (2022), minat muncul dalam diri seseorang ketika ia menyukai sesuatu dan memberikan perhatian terhadap hal tersebut.

Menurut Slameto (2010), siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh jika tidak berminat terhadap suatu pelajaran. Hal ini sependapat dengan Haryati (2015) yang menyatakan bahwa tanda kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika bisa tercermin dari perilaku ketidakperhatian saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa yang kurang tertarik cenderung tidak fokus dan kurang antusias dalam mengikuti penjelasan guru, yang dapat menjadi indikasi adanya kesulitan atau kurangnya minat terhadap mata pelajaran. Siswa mungkin tidak mendedikasikan usaha belajar yang maksimal karena merasa tidak mampu memahami materi yang tidak menarik minatnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu SMP di Karawang pada mata pelajaran Matematika kelas VII, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat belajar. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, hasil belajar yang tercermin dalam tugas dan ulangan harian, serta tingkat perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Partisipasi siswa juga dapat diamati selama guru memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan (Haryati, 2015). Dari wawancara dengan siswa kelas VII, sebagian besar menyatakan bahwa mereka tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit.

Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal, dan salah satunya adalah lingkungan keluarga. Zulaeva (2018) mengemukakan pandangan bahwa lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling krusial dalam konteks pendidikan. Peran lingkungan keluarga sangat signifikan dalam menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa. Hal ini berkenaan juga dengan Heckman (2008) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Tresnati (2016), pendidikan yang diterima anak pertama kali dan utama terjadi di dalam keluarga. Maka dari itu, peran keluarga menjadi sangat krusial dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan anak-anaknya, terutama dalam konteks pendidikan yang melibatkan hambatan atau kesulitan belajar.

Menurut Rahma (2022) pendidikan dalam keluarga dikenal dengan istilah pendidikan informal, dimana kegiatan pendidikan dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua, dan memungkinkan terjadinya pembelajaran secara mandiri. Salah satu tugas orang tua adalah bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Namun, saat ini, karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk setiap orang tua yang bekerja dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang tersedia bagi orang tua, tanggung jawab ini dialihkan ke lembaga pendidikan formal (guru). Oleh karena itu, para orang tua menitipkan anaknya pada pendidikan formal yang mendidik mereka dengan berbagai ilmu. Sayangnya, beberapa orang tua sepenuhnya mendelegasikan pendidikan anaknya ke lembaga pendidikan formal dan tidak membimbing anaknya secara mandiri di rumah (Agustin, 2018). Rambe (2019) berpendapat bahwa salah satu peran keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak adalah memberikan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar harus meningkatkan minat anak dalam belajar. Motivasi diberikan kepada anak-anak agar tidak bosan saat belajar.

Menurut Jalil (2022) dibandingkan dengan hal-hal yang disajikan, kurangnya motivasi orang tua dapat menyebabkan kurangnya minat belajar. Kondisi keluarga yang positif dan harmonis memiliki kemampuan untuk memengaruhi minat belajar siswa melalui pemberian perhatian dan motivasi dalam proses belajar (Patimah, 2023). Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan keluarga khususnya orang tua tidak lepas dari minat belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan dan teori yang dikemukakan, lingkungan keluarga berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Karenanya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." Penelitian ini bermaksud untuk meneliti hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat siswa dalam belajar matematika.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh para peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Pencarian korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan minat belajar. Cangkupan populasi penelitian ini yakni siswa kelas VII di salah satu SMP di Karawang. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian korelasi adalah sampel yang dapat diterima, dan ukuran sampel terkecil yang dapat diterima adalah 30 subjek (Darmadi, 2011). Populasi yang diperoleh peneliti berjumlah hingga 37 mahasiswa, sehingga peneliti telah membentuk seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Peneliti menggunakan alat kuesioner yang diambil dari skripsi De ZI Zulaeva berjudul "Hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018."

Tabel 1. Indikator Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan	Butir	Skala Ukur
1	Lingkungan Keluarga	Gaya orangtua mendidik	1, 2, 3, 4	4	Ordinal
		Relasi antar anggota keluarga	5	1	
		Menghargai diri dan usaha sendiri	6, 7, 8	3	
		Keadaan ekonomi keluarga	9	1	
		Latar belakang kebudayaan	10	1	
2	Minat Belajar	Perasaan senang belajar matematika	1, 2	2	Ordinal
		Harapan yang tinggi	3, 4, 5	3	
		Antusias	6, 7, 8, 9, 10, 11	6	
		Menyadari keberadaan kebutuhan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	9	
		Memahami maksud dari pembelajaran matematika	21, 22, 23	3	

Berdasarkan tabel 1 angket diatas, terdiri dari masing-masing variabel lingkungan keluarga dan minat belajar. Angket tersebut terdiri dari 33 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering, jarang, dan jarang sekali. Subjek penelitian ini melibatkan 37 siswa dari kelas VII SMP yang berada di Kabupaten Karawang, pada tahun ajaran 2022/2023.

Data yang berhasil terhimpun untuk uji instrumen berfokus pada instrument validitas dan instrument reliabilitas. Proses pengumpulan ini dilakukan terhadap 37 siswa kelas VII. Mencakup tahap analisis uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas, serta implementasi uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memanfaatkan instrumen non-tes dalam bentuk angket untuk mengumpulkan data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa. Data yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas adalah data angket lingkungan belajar dan minat belajar yang kemudian ditabulasi dengan bantuan *Microsoft Excel* lalu diolah pada aplikasi *SPSS 21*. Jika data mengenai lingkungan keluarga dan minat belajar semula berbentuk data ordinal dan telah ditransformasikan menjadi data interval, hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah melakukan konversi data agar dapat diolah dengan lebih baik, mungkin dengan memberikan skor atau rentang nilai tertentu pada tingkat ordinal tersebut sehingga dapat dianggap sebagai data interval (Arhami, 2020). Transformasi seperti ini memungkinkan penelitian untuk menggunakan analisis statistik yang lebih maju dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 2. Intepretasi Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Matematika

Statistics		
	Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar
Rata-rata	33,0288	72,9578
Nilai tengah	33,7840	74,1920
<i>Std. Deviation</i>	3,98443	8,82732
<i>Variansi</i>	15,876	77,922
<i>Skewness</i>	-,008	,148
<i>Kurtosis</i>	-1,051	,086
<i>Range</i>	14,41	39,66
<i>Minimum</i>	26,19	54,08
<i>Maximum</i>	40,60	93,74

Setelah mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga dan minat belajar matematika siswa, langkah berikutnya melibatkan uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Dengan kata lain, proses selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan, dengan menguji apakah distribusi data normal dan apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut (Nugraha, 2022). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel lingkungan keluarga adalah 0,11, sementara untuk variabel minat belajar adalah 0,20. Signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan distribusi normal. Artinya, data lingkungan keluarga dan minat belajar matematika siswa cenderung mengikuti distribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas.

Selanjutnya, uji linieritas dilakukan, dan hasilnya menunjukkan deviasi signifikansi linier sebesar 0,071. Sebaiknya dicatat bahwa ketika nilai signifikansi sebesar 0,071 lebih besar daripada tingkat signifikansi umumnya yang digunakan, yaitu 0,05, kita umumnya dapat menyimpulkan adanya hubungan linier yang signifikan. Dalam konteks analisis statistik, nilai signifikansi yang melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan menunjukkan bahwa kita memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, yang dapat berarti bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, disarankan untuk berhati-hati dalam menarik kesimpulan mengenai signifikansi hubungan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Demikian, perlu diperhatikan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa asumsi uji linieritas terpenuhi. Analisis lebih lanjut atau pertimbangan tambahan dapat dilakukan untuk memahami konteks dan implikasi dari temuan ini.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari aplikasi SPSS 21:

Tabel 3. Interpretasi dari Analisis antara Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Matematika

		Lingkungan Keluarga	Minat Belajar
Lingkungan Keluarga	R hitung	1	,556**
	Signifikansi		,000
	N	37	37
Minat Belajar	R hitung	,556**	1
	Signifikansi	,000	
	N	37	37

Dari hasil uji korelasi yang telah diuraikan, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi umumnya (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang baik dan peningkatan terhadap tingkat minat belajar matematika siswa. Temuan ini menegaskan peran penting lingkungan keluarga dalam membentuk minat belajar matematika siswa pada tingkat sekolah menengah pertama. Hubungan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti dukungan keluarga, suasana rumah, dan interaksi dalam konteks belajar matematika. Oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar matematika siswa di tingkat SMP.

Disamping itu, hasil uji korelasi juga memperlihatkan nilai r hitung 0,556, sementara r tabelnya adalah 0,32461. Dengan nilai r -hitung sebesar 0,556 yang melebihi nilai r -tabel sebesar 0,32461, dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan keluarga dan minat belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP di Karawang adalah positif dan signifikan secara statistik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, semakin tinggi tingkat minat belajar matematika siswa, dan hubungan tersebut memiliki kebermaknaan statistik yang tidak dikatakan rendah. Hal ini dapat menjadi patokan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik serta peran keluarga yang lebih aktif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Analisis yang lebih mendalam dapat melibatkan penelusuran faktor-faktor spesifik dalam lingkungan keluarga yang memengaruhi minat belajar matematika, serta pemaparan implikasi temuan ini terhadap strategi pembelajaran dan dukungan keluarga untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa (Suardi, 2018). Dengan menggunakan rumus koefisien determinan, dapat dihitung bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 30,9% terhadap minat belajar siswa kelas VII, sementara 69,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar matematika pada siswa.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Kartika (2021), yang menekankan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan awal bagi seorang anak untuk belajar berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya dan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan keluarga dianggap sebagai ruang utama yang memberikan bimbingan motivasi dan pengetahuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Motivasi dan dorongan pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dapat menjadi kunci untuk meningkatkan minat belajar anak.

Maghrfiroh (2019) juga mendukung konsep ini dengan menyatakan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Keadaan lingkungan keluarga yang damai, nyaman, dan bahagia dapat memengaruhi perkembangan anak dan minat belajar mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesuksesan dalam pendidikan (Nugraheni, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Kartika (2021) penemuan tersebut menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan keluarga, semakin baik juga prestasi belajar dan akademik siswa. Penelitian Jayanti (2022) juga sejalan, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berhubungan dengan hasil belajar matematika, menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar saling terkait dan berpengaruh satu sama lain. Adanya lingkungan keluarga yang positif dan harmonis dapat merangsang minat belajar yang baik pada siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak kondusif dapat memberikan dampak negatif pada minat belajar siswa. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Chulsum yang diungkapkan dalam penelitian Kartika (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran di rumah dapat menjadi pendorong motivasi siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika.

Kesimpulan

Temuan dari analisis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas VII di SMP Karawang. Adapun variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 30,9%, faktor-faktor lain seperti pengalaman belajar, motivasi pribadi, dan metode pengajaran juga memiliki pengaruh penting dalam

tingkat minat belajar siswa. Dengan demikian, sementara pentingnya dukungan keluarga dan suasana rumah dalam meningkatkan minat belajar matematika disoroti, strategi pembelajaran dan dukungan keluarga yang lebih terarah juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Daftar Pustaka

- Agustin, P. T. F., & Hartanto, S. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 92-98. DOI: <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1782>
- Arhami, M., Kom, M., & Muhammad Nasir, S. T. (2020). *Data Mining-Algoritma dan Implementasi*. Penerbit Andi.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02: Analysis Of Student Learning Difficulty In Solving Mathematics Stories In Grade III Solution Materials SDN Lamper Central 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dhani, H., & Haerudin, H. (2023). Minat Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama pada Penerapan Kurikulum Merdeka. *Didactical Mathematics*, 5(2), 340–347. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6071>
- Hamdi, S., & Imami, A. I. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 5(2), 322–330. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6069>
- Haryati, N. (2015). *Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman*. 1–109.
- Heckman, J. J. (2008). Schools, skills, and synapses. *Economic Inquiry*, 46(3), 289-324. doi:10.1111/j.1465-7295.2008.00163.x
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. . (2022). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR BERKONTEN POLA ASUH PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Jayanti, M. (2021). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Prembun Tahun Ajaran 2020/2021.
- Kamila, Raida Tasa, & Abduh, Muhammad (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar?. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097-5103, ISSN 2580-1147, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3034>
- Kartika, W. I., & Suhartono, R. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maghfiroh, S. N. ., Farohi, A., Afriyani, N. O., & Haqiqi, A. K. (2019). Peranan Keluarga terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 172–178. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11546>
- Nugraheni, R. K. (2014). Pengaruh peran orangtua motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD se-gugus Sinduharjo Sleman tahun ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 138(7), 1–6. [http://repository.upy.ac.id/138/1/Jurnal Rarastiti Kusuma Nugraheni.pdf](http://repository.upy.ac.id/138/1/Jurnal%20Rarastiti%20Kusuma%20Nugraheni.pdf)
- Patimah, Dwi Anita Alfiani, & Siti Saniah. (2023). Penerapan Reinforcement Positif Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1062–1073. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.774
- Nugraha, B. (2022). Pengembangan uji statistik: *Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Rahma Amadea Septiani, & Abadi, A. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(2), 355–361. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2156>
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Slameto.2009. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Erlangga
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Tresnati, K. N. (2016). Hubungan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di gugus kresna dan shinta kecamatan semarang barat. *Universitas Negeri Malang*.
- Villa, M. H. A. A., Ainol, A., & Zairozie, A. Z. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3735-3740. DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3561>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Zulaeva, D. (2018). Hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang tahun pelajaran 2017/2018.